

**IMPLEMENTASI BINA KELUARGA BALITA HOLISTIK INTEGRATIF
(BKB HI) DI KELURAHAN PELITA**

(Skripsi)

Oleh

**MEITHA AGNES
NPM. 2216041055**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**IMPLEMENTASI BINA KELUARGA BALITA HOLISTIK INTEGRATIF
(BKB HI) DI KELURAHAN PELITA**

Oleh
MEITHA AGNES

Skripsi

**Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI BINA KELUARGA BALITA HOLISTIK INTEGRATIF (BKB HI) DI KELURAHAN PELITA

Oleh

MEITHA AGNES

Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak dan pembangunan keluarga melalui pendekatan holistik integratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita menggunakan teori implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) yang meliputi indikator kepatuhan, kelancaran fungsi rutin, serta kinerja dan dampak yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita telah berjalan cukup baik melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan keluarga, serta integrasi layanan Posyandu dan PAUD. Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi antar pelaksana dan penggunaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Program juga memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran keluarga mengenai pentingnya pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia dini serta membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga. Namun, kesibukan masyarakat dan motivasi partisipasi yang berbeda-beda menyebabkan keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya optimal. Selain itu, kader juga memerlukan penguatan motivasi dan pembinaan secara berkelanjutan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih maksimal.

Kata Kunci: Pengasuhan anak, Kualitas Hidup, Partisipasi Masyarakat, Keluarga Balita

ABSTRACT

THE HOLISTIC INTEGRATIVE TODDLER FAMILY DEVELOPMENT PROGRAM (BKB HI) IN KELURAHAN PELITA

By

MEITHA AGNES

The Holistic Integrative Toddler Family Development Program (BKB HI) is a government initiative aimed at improving the quality of child parenting and family development through a holistic integrative approach. This study aims to analyze the implementation of the BKB HI Program in Pelita Village, using the policy implementation theory of Randall B. Ripley and Grace A. Franklin (1986), which includes the indicators of compliance, smooth functioning of routine activities, and desired performance and impact. This study employed a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the BKB HI Program in Pelita Village has been carried out quite well through counseling activities, family assistance, and the integration of Posyandu and PAUD services. The implementation of the program is supported by coordination among implementers and the use of the Family Information System (SIGA). The program has also had a positive impact on increasing family awareness regarding the importance of parenting and early childhood development, as well as improving family quality of life. However, community busyness and varying levels of participation motivation have caused community involvement to remain less than optimal. In addition, cadres still require motivation strengthening and continuous guidance to ensure the program can be implemented more effectively.

Keywords: *Childcare, Quality Of Life, Community Participation, families with toddlers*

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI BINA KELUARGA
BALITA HOLISTIK INTEGRATIF (BKB HI)
DI KELURAHAN PELITA**

Nama Mahasiswa

: **Meitha Agnes**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216041055

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M. AP.

NIP 198308152010122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si.

NIP. 197009142006042001

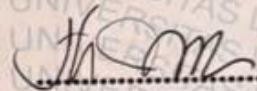
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M. AP.



Penguji Utama : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



Penguji II : Munawar Shodiq, S.A.N., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M. Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Meitha Agnes

NPM. 2216041055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meitha Agnes lahir di Jakarta pada tanggal 9 Mei 2004. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sokhiaro dan Ibu Minarni. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Bentara Indonesia IV, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri Sunter Jaya 09 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 71 Jakarta dan lulus pada tahun 2019, serta melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Jakarta dan lulus pada tahun 2022. Di Tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus. Sejak tahun 2022, penulis bergabung dalam Persekutuan Doa Oikumene (PDO) FISIP Universitas Lampung. Melalui organisasi tersebut, penulis pernah terlibat sebagai panitia dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan di salah satu panti asuhan di Bandar Lampung. Selain itu, pada periode 2023–2024, penulis juga bergabung dalam Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung dan dipercaya sebagai Staf Penelitian dan Pengembangan (Litbang) pada sub divisi riset. Dalam peran tersebut, penulis melakukan kegiatan penelitian terkait KOPMA *Headquarters* (HQ). Penulis juga pernah terpilih sebagai staf Bidang II Gugus FISIP.

Selain aktif dalam organisasi, penulis juga memperoleh kesempatan untuk mengikuti program magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di PT Kimia Farma Trading & Distribution Bekasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis serta wawasan profesional bagi penulis, khususnya dalam bidang administrasi dan manajemen organisasi. Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedaung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”

(2 Tawarikh 15:7)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”
(Amsal 23:18)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

(Roma 12:12)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua Orangtuaku Tersayang

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Papa Sokhiaro dan Mama Minarni, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Abangku

Kepada Abangku tersayang, Soni, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Penulis persembahkan kepada almamater tercinta sebagai wujud rasa syukur atas kesempatan yang telah diberikan dalam menempuh pendidikan.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, dan anugerah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) Di Kelurahan Pelita”** ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini bukanlah proses yang singkat dan mudah, melainkan sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan dinamika, tantangan, serta pembelajaran yang berharga. Dalam setiap proses tersebut, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak yang dengan tulus telah memberikan kontribusi bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama, yang menjadi alasan utama penulis terus melangkah hingga berada pada titik ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas setiap doa yang tidak pernah terputus dan selalu menyertai setiap langkah kehidupan penulis. Papa dan Mama senantiasa memberikan dukungan dengan penuh ketulusan, tanpa membebani dengan tuntutan, serta menghargai setiap keputusan yang penulis ambil. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian hingga saat ini tidak terlepas dari perjuangan, pengorbanan, dan kasih yang telah diberikan. Kehadiran Papa dan Mama menjadi kekuatan terbesar yang membuat penulis mampu bertahan dan terus melangkah. Melalui skripsi ini, penulis berharap dapat menjadikannya sebagai langkah awal untuk meraih keberhasilan, membahagiakan Papa dan Mama, serta mewujudkan harapan dan cita-cita yang selama ini dibangun

dalam keluarga. Semoga pencapaian ini juga menjadi jalan bagi penulis untuk menjadi berkat bagi banyak orang. Semoga Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan kesehatan, perlindungan, dan kebahagiaan kepada Papa dan Mama.

2. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing yang telah berperan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih atas waktu dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan melalui berbagai proses yang dilalui. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap aktivitas.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan berbagai masukan serta penjelasan yang sangat membantu penulis dalam memahami dan menyempurnakan skripsi ini. Setiap arahan yang diberikan memberikan sudut pandang baru bagi penulis dalam melihat penelitian ini secara lebih mendalam. Dukungan dan sikap Ibu yang terbuka membuat proses perbaikan menjadi lebih terarah dan bermakna. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, dan keberkahan bagi Ibu dan Keluarga.
4. Bapak Munawar Shodiq, S.A.N., M.Si., selaku perwakilan dari BKKBN Provinsi Lampung sekaligus dosen penguji, yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, arahan, serta kesediaan Bapak untuk meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi penulis. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, sukacita, dan keberkahan oleh Tuhan.
5. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Susana Indriyanti Caturiani, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

8. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas ilmu, waktu dan bimbingannya selama di perkuliahan.
9. Kepada Ibu Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D., penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, serta semangat yang diberikan kepada penulis, khususnya pada tahap awal penyusunan skripsi ini. Nasihat dan motivasi yang diberikan menjadi penguat bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Penulis berharap Tuhan senantiasa melindungi Ibu beserta keluarga, serta melimpahkan kesehatan, berkat, dan kebahagiaan dalam setiap aktivitas yang dijalankan.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara, khususnya Mba Uki dan Mba Vivi, yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi dan pengurusan berkas sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kesabaran yang selalu diberikan. Semoga Mba Uki dan Mba Vivi senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam setiap aktivitas maupun pekerjaan yang dijalani.
12. Seluruh informan penelitian, Bapak Andi Irsan, S.H., M.H., Ibu Meryanti, S.Pd., M.M., Ibu Delly Hariska, S.IP., M.M., Ibu Uswatun Hasanah, Bapak Wafdi Kurnia, S.H., Ibu Oni, Ibu Sumini, Ibu Yunita, Ibu Raisa, dan Ibu Wiwin yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan berbagai informasi dan masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses penelitian dan pengumpulan data berlangsung. Dukungan dan keterbukaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Kelurahan Pelita yang telah memberikan izin dan menerima penulis dengan baik selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas keterbukaan, bantuan, serta setiap cerita dan pengalaman yang dibagikan kepada penulis. Bagi penulis, pengalaman penelitian di Kelurahan

Pelita menjadi salah satu momen yang sangat berkesan dan memberikan banyak pelajaran berharga.

14. Kepada Abangku tersayang, Abang Notasonda Soni Putra. Penulis mengucapkan terima kasih kepada abang tercinta atas segala dukungan, baik secara fisik, material, maupun doa yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas perhatian, kepedulian, serta kesigapan abang dalam membantu penulis di setiap keadaan dan proses yang dilalui. Besarnya harapan dan kepercayaan yang abang titipkan kepada penulis sebagai adik satu-satunya menjadi motivasi besar bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis berharap setelah menyelesaikan perkuliahan ini, penulis dapat menggapai cita-cita dan mewujudkan harapan serta mimpi yang selama ini abang percayakan kepada penulis.
15. Kepada Tante Indermawati Zalukhu, Mami Efriyanti, Tante Sukarmila, Om Iman Jaya, Kakek, Nenek, dan seluruh keluarga besar, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan pengingat bagi penulis untuk tetap bertahan dalam berbagai proses kehidupan yang tidak selalu mudah. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tante Indermawati yang senantiasa menopang penulis melalui doa-doa tulus, perhatian, dan kasih yang selalu diberikan dalam setiap keadaan. Kepada Mami Efriyanti, terima kasih atas kesabaran dalam membantu penulis melalui berbagai informasi, masukan, dan ilmu yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Penulis sungguh bersyukur memiliki keluarga yang selalu hadir dengan cinta, kepedulian, dan dukungan tanpa henti. Dalam setiap proses yang dilalui, kalian menjadi salah satu alasan penulis mampu bangkit, bertahan, dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta berkat dan perlindungan dalam setiap langkah kehidupan kalian semua.
16. Kepada sahabat kecil penulis, Larasati Dharmeswari, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kebersamaan selama proses

perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta sumber semangat di berbagai keadaan. Dukungan yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menjalani setiap proses hingga sampai pada tahap ini. Penulis berharap persahabatan ini tetap terjaga dan semoga kita dapat kembali dipertemukan untuk mewujudkan impian yang diperjuangkan bersama.

17. Kepada temanku Mega Rosita, Tammia, dan Yolana Natsya. Penulis mengucapkan terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, dan ketulusan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir untuk membantu, mendengarkan keluh kesah, serta menguatkan penulis di saat kehilangan semangat dan merasa ingin menyerah. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan dorongan dari kalian, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap persahabatan ini akan terus terjaga, dan semoga suatu hari nanti kita dapat kembali dipertemukan dalam keadaan terbaik versi kita masing-masing.
18. Teruntuk Syefara, teman pertama penulis selama berada di Kota Bandar Lampung, terima kasih karena telah menjadi salah satu orang yang menemani dan menguatkan penulis selama menjalani kehidupan di kota ini. Kehadiranmu membuat penulis lebih berani untuk beradaptasi, mencoba banyak hal baru, dan melewati berbagai proses kehidupan jauh dari rumah. Terima kasih karena selalu ada, baik di saat penulis sakit maupun sehat, serta selalu siap mendengarkan setiap keluh kesah dan cerita penulis. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan teman seperti dirimu yang hadir dengan ketulusan dan perhatian dalam setiap keadaan.
19. Teruntuk temanku Hastari, teman pertama penulis sejak menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap canda, tawa, dan cerita yang telah dilalui bersama sejak awal kuliah. Kehadiranmu menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis. Penulis berharap semoga selalu diberikan semangat, kekuatan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan.

20. Kepada teman-teman penulis, M. Iqbal Ramadhani, M. Asyaryl Fajri, dan Doni Eka S., penulis mengucapkan terima kasih atas setiap waktu, kebersamaan, serta canda tawa yang telah dilewati bersama selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir dan sigap membantu penulis, baik saat proses penelitian maupun di berbagai keadaan ketika penulis membutuhkan bantuan dan dukungan. Kehadiran kalian memberikan banyak warna, ketenangan, dan semangat bagi penulis dalam menjalani proses yang tidak selalu mudah ini. Penulis berharap persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik, serta semoga segala kebaikan yang kalian berikan dapat kembali dalam bentuk kebahagiaan dan keberhasilan di masa mendatang.
21. Teruntuk teman-teman penulis, Arfia, Ade, dan Hepi, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Arfia dan Ade yang telah menemani penulis sejak awal proses pengurusan administrasi karena berada dalam bimbingan dosen PA yang sama, serta selalu hadir menemani penulis dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih juga kepada Hepi, teman bimbingan penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan berbagai informasi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan di masa yang akan datang.
22. Kepada teman-teman Napas Berdetak, Mero, Mia, Qaisara, Kamila, Artiya, Nasyawa, Diva, dan Doni, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta cerita yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan ini. Kalian menjadi bagian dari banyak kenangan yang tidak akan mudah dilupakan. Terima kasih untuk setiap canda tawa, perhatian, serta momen sederhana yang telah menguatkan dan menemani penulis dalam menjalani hari-hari selama perkuliahan. Bagi penulis, kebersamaan yang telah tercipta bersama kalian akan selalu menjadi kenangan berharga yang akan dikenang di kemudian hari. Penulis berharap persahabatan ini tetap terjaga dan semoga kita semua dapat dipertemukan kembali dalam keadaan terbaik serta dengan cerita kesuksesan masing-masing.

23. Teruntuk teman-temanku, Sukma dan New Trip Family. Iqbal, Yolan, Mero, Mia, Qaisa, Diva, Mila, Tiya, Nasywa, Aril, Ricky, Arrizqi, Doni, dan Ubai, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap kebersamaan, dukungan, perhatian, canda, serta cerita yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian memberikan banyak warna, pelajaran, dan kenangan yang akan selalu penulis ingat dalam setiap proses kehidupan. Di tengah berbagai kesulitan dan perjalanan yang tidak selalu mudah, kalian hadir sebagai tempat berbagi cerita, tawa, dan penguat bagi penulis untuk terus melangkah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik yang selalu hadir dengan cara masing-masing dan memberikan dukungan tanpa henti. Semoga kebersamaan dan hubungan baik ini tetap terjaga, serta semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dalam setiap urusan, dan dimudahkan dalam menggapai cita-cita serta impian di masa depan.
24. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan. Semoga Tuhan membalas setiap kebaikan dengan berkat, kesehatan, dan kebahagiaan yang berlimpah.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026

Meitha Agnes

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|--------------|
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xviii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| 2.2. Tinjauan tentang Kebijakan Publik | 11 |
| 2.3. Tinjauan tentang Implementasi Kebijakan..... | 12 |
| 2.3.1. Definisi Implementasi Kebijakan | 12 |
| 2.3.2. Model – Model Implementasi Kebijakan | 13 |
| 2.4. Tinjauan tentang Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) | 21 |
| 2.4.1. Konsep BKB HI..... | 21 |
| 2.4.2. Tujuan dan Sasaran BKB HI..... | 23 |
| 2.4.3. Peran dan Kegiatan BKB HI..... | 25 |
| 2.5. Kerangka Pikir | 27 |
| III. METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian | 28 |
| 3.2. Fokus Penelitian | 30 |
| 3.3. Lokasi Penelitian..... | 31 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 45 |
| 3.7. Teknik Keabsahan Data..... | 46 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 51 |
| 4.1. Gambaran Umum Penelitian | 51 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Pelita..... | 51 |

| | |
|--|------------|
| 4.1.2. Profil Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif di Kelurahan Pelita..... | 54 |
| 4.1.3. Pelaksanaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif di Kelurahan Pelita..... | 57 |
| 4.2. Hasil Penelitian Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) Di Kelurahan Pelita..... | 63 |
| 4.2.1. Hasil Penelitian Program BKB HI di Kelurahan Pelita..... | 63 |
| 4.3. Pembahasan Implementasi Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) Di Kelurahan Pelita | 77 |
| 4.3.1. Implementasi Bina Keluarga Balita Holistik Integratif di Kelurahan Pelita..... | 79 |
| V. PENUTUP | 96 |
| 5.1. Kesimpulan | 96 |
| 5.2. Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |
| LAMPIRAN..... | 105 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Jumlah Kelompok BKB Di Kota Bandar Lampung..... | 3 |
| Tabel 2. Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| Tabel 3. Informan Penelitian..... | 37 |
| Tabel 4. Daftar Dokumentasi | 41 |
| Tabel 5. Daftar Observasi Lokasi Penelitian..... | 42 |
| Tabel 6. Luas Wilayah Kelurahan Menurut Peruntukannya, 2025 | 52 |
| Tabel 7. Daftar Kader BKB HI Kelurahan Pelita..... | 56 |
| Tabel 8. Matriks Implementasi BKB HI Di Kelurahan Pelita | 93 |
| Tabel 9. Panduan Wawancara Penelitian..... | 118 |
| Tabel 10. Triangulasi Wawancara | 123 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Tren Prevelensi <i>Stunting</i> (Pendek dan Sangat Pendek) Pada Balita Di Provinsi Lampung, 2019-2024..... | 3 |
| Gambar 2. Model Implementasi Kebijakan Menurut Edward III (1980) | 16 |
| Gambar 3. Kerangka Pikir..... | 28 |
| Gambar 4. Analisis Data Model Miles, Huberman, & Saldana | 45 |
| Gambar 5. Kondisi Permukiman Warga di Kelurahan Pelita..... | 53 |
| Gambar 6. Kantor Kelurahan Pelita | 53 |
| Gambar 7. Tahap Pembentukan BKB HI | 55 |
| Gambar 8. Surat Keputusan Pembentukan Program BKB HI di Kelurahan Pelita | 56 |
| Gambar 9. Sosialisasi dan pendampingan keluarga oleh kader BKB HI di rumah warga | 58 |
| Gambar 10. Sesi Zoom rutin bagi kader BKB | 59 |
| Gambar 11. Dokumentasi materi edukasi | 60 |
| Gambar 12. Kegiatan pertemuan tahunan BKKBN Provinsi Lampung dengan kader BKB..... | 61 |
| Gambar 13. Pertemuan ibu di posyandu | 62 |
| Gambar 14. Contoh Sertifikat Pelatihan Untuk Kader..... | 66 |
| Gambar 15. Alat Permainan Edukatif (APE) | 67 |
| Gambar 16. Isi Laporan Kegiatan BKB HI Di Kelurahan Pelita..... | 68 |
| Gambar 17. Tampilan Website SIGA | 69 |
| Gambar 18. Kegiatan Pengajaran Kepada Anak-Anak | 71 |
| Gambar 19. Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Pelita | 72 |
| Gambar 20. Kartu Kembang Anak (KKA) | 75 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----------------|---|
| APE | : Alat Permainan Edukatif |
| BKB | : Bina Keluarga Balita |
| BKB HI | : Bina Keluarga Balita Holistik Integratif |
| DPPKB | : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana |
| 1000 HPK | : 1000 Hari Pertama Kehidupan |
| KKA | : Kartu Kembang Anak |
| PKB / PLKB | : Penyuluh Keluarga Berencana / Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana |
| PAUD / PAUD SPS | : Pendidikan Anak Usia Dini / Pendidikan Anak Usia Dini Satuan PAUD Sejenis |
| POSYANDU | : Pos Pelayanan Terpadu |
| SKI | : Sistem Kesehatan Indonesia |
| SSGI | : Survei Status Gizi Indonesia |
| SIGA | : Sistem Informasi Keluarga |
| TPK | : Tim Pendamping Keluarga |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas tersebut dibentuk melalui proses panjang yang dimulai sejak usia dini, terutama pada masa anak-anak yang dikenal sebagai periode emas (*golden age*) dalam perkembangan individu. Pada fase ini, perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi dan pengasuhan yang tepat. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar anak serta perlindungan terhadap hak-haknya menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak serta sejalan dengan *Convention on the Rights of the Child* (United Nations, 1989).

Berdasarkan Buku Pedoman Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif, masih ditemukan permasalahan terkait pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti bayi yang belum menerima ASI eksklusif, anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang belum layak. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting yang masih menjadi perhatian pemerintah. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi untuk mendukung tumbuh kembang anak sejak usia dini.

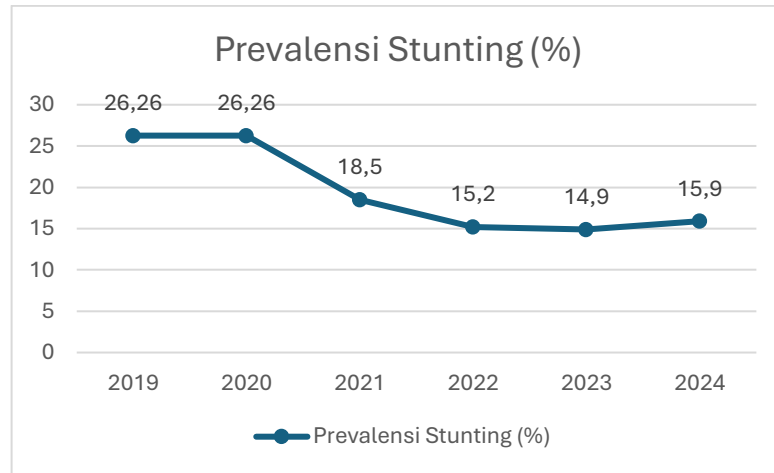
Keluarga memiliki peran penting dalam pembangunan nasional sebagai unit sosial terkecil yang menjadi dasar pembentukan karakter dan kualitas generasi penerus.

Optimalisasi peran keluarga dalam pengasuhan, khususnya pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), menjadi salah satu langkah penting dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045. Namun, keterampilan pengasuhan belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap orang tua karena masih terdapat pola pengasuhan yang dilakukan berdasarkan pengalaman turun-temurun dan belum berbasis pengetahuan. Razak (2022) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga menjadi fondasi penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak serta kesejahteraan keluarga.

Selain itu, kondisi lingkungan tempat tinggal juga turut memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak. Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Lampung, dalam lima tahun terakhir ditargetkan perbaikan lebih dari 74 ribu rumah tidak layak huni di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Lampung (Biro Administrasi Pimpinan PEMPROV Lampung, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga yang tinggal di lingkungan dengan kondisi fisik kurang memadai sehingga dapat memengaruhi kualitas kesehatan dan perkembangan anak.

Di Kota Bandar Lampung, prevalensi stunting dilaporkan mengalami penurunan hingga mencapai 13,4% pada tahun 2024 dan berada di bawah rata-rata nasional (Rilis.id, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat kasus stunting pada balita sehingga permasalahan ini belum sepenuhnya terselesaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan program pengasuhan anak.

Fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari kondisi yang terjadi pada tingkat Provinsi Lampung. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tren prevalensi stunting di tingkat provinsi sebagai berikut.



Gambar 1. Tren Prevelensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) Pada Balita Di Provinsi Lampung, 2019-2024

Sumber: Opendata Lampung (2024)

Gambar di atas menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024. Pada tahun 2023 prevalensi tercatat 14,9% (SKI, 2023), kemudian meningkat menjadi 15,9% pada tahun 2024 (SSGI, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih belum stabil dan menjadi tantangan dalam pelaksanaan intervensi gizi di daerah.

Sebagai bentuk respon, pemerintah mengembangkan Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang kemudian diperkuat menjadi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI). Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pengasuhan anak melalui layanan yang terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD.

Tabel 1. Jumlah Kelompok BKB Di Kota Bandar Lampung

| Kecamatan | Jumlah Kelompok BKB | Jumlah BKB (Perempuan) | Jumlah |
|----------------------|---------------------|------------------------|--------|
| Kedaton | 7 | 96 | 96 |
| Sukarame | 8 | 107 | 107 |
| Tanjung Karang Barat | 7 | 96 | 96 |
| Panjang | 8 | 106 | 106 |
| Tanjung Karang Timur | 5 | 70 | 70 |

| Kecamatan | Jumlah Kelompok BKB | Jumlah BKB (Perempuan) | Jumlah |
|----------------------|---------------------|------------------------|--------|
| Tanjung Karang Pusat | 7 | 95 | 95 |
| Teluk Betung Selatan | 6 | 83 | 83 |
| Teluk Betung Barat | 5 | 70 | 70 |
| Teluk Betung Utara | 9 | 109 | 109 |
| Rajabasa | 7 | 96 | 96 |
| Tanjung Senang | 7 | 85 | 85 |
| Sukabumi | 7 | 96 | 96 |
| Kemiling | 9 | 122 | 122 |
| Labuhan Ratu | 6 | 77 | 77 |
| Way Halim | 6 | 83 | 83 |
| Langkapura | 5 | 70 | 70 |
| Enggal | 6 | 83 | 83 |
| Kedamaian | 7 | 96 | 96 |
| Teluk Betung Timur | 6 | 83 | 83 |
| Bumi Waras | 5 | 69 | 69 |
| | 133 | 1795 | 1795 |

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk & KB Kota Bandar Lampung

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 133 kelompok BKB di Kota Bandar Lampung yang tersebar di berbagai kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa program telah dijalankan secara luas di masyarakat, sehingga pelaksanaannya pada tingkat lokal menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Salah satu wilayah pelaksanaan program adalah Kecamatan Enggal dengan 6 kelompok BKB, termasuk Kelurahan Pelita sebagai lokasi penelitian. Kelurahan Pelita dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang telah mengalami transformasi dari BKB menjadi BKB HI serta telah mengintegrasikan kegiatan dengan Posyandu dan PAUD dalam pelayanan tumbuh kembang anak.

Namun demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh bagaimana implementasi program tersebut dilaksanakan di lapangan. Dalam perspektif implementasi kebijakan, Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu kepatuhan (*compliance*), kelancaran fungsi rutin (*smooth running of the routine*), serta kinerja dan dampak (*performance and impact*).

Berdasarkan hasil pra-riset, pelaksanaan Program BKB HI di Kelurahan Pelita telah berjalan melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan keluarga, serta integrasi layanan Posyandu dan PAUD. Namun, hasil wawancara dengan Ketua BKB HI pada tanggal 16 Desember 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum dapat berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan program karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Selain itu, dalam praktik pengasuhan anak, sebagian masyarakat masih mempertahankan pola pengasuhan yang diperoleh secara turun-temurun dari keluarga atau lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan Program BKB HI, khususnya dalam mendorong keterlibatan masyarakat serta penyebarluasan praktik pengasuhan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam program.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986), yang mencakup aspek kepatuhan pelaksana, kelancaran fungsi rutin, serta kinerja dan dampak program. Pendekatan implementasi digunakan karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan oleh para pelaksana di lapangan. Kondisi yang ditemukan pada tahap pra-riset tidak langsung disimpulkan sebagai pelaksanaan program yang tidak optimal, melainkan dianalisis melalui indikator implementasi kebijakan untuk melihat sejauh mana program dilaksanakan sesuai ketentuan, berjalan secara rutin, serta memberikan dampak kepada masyarakat sasaran. Dengan demikian, penggunaan perspektif implementasi kebijakan menjadi penting untuk menggambarkan pelaksanaan Program BKB HI secara lebih objektif berdasarkan indikator kepatuhan pelaksana, kelancaran fungsi rutin, serta kinerja dan dampak program.

Temuan awal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Ketua Tim Kerja Bina Keluarga Balita dan Anak pada 4 Maret 2026 yang menyatakan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan penguatan agar dapat berjalan lebih optimal di tingkat

lokal. Penguatan tersebut diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan di tingkat kelurahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek pelaksanaan program yang perlu mendapat perhatian dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita berdasarkan perspektif implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rambe (2022) yang menunjukkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga yang belum berbasis pengetahuan. Selain itu, penelitian Rini (2020) menemukan bahwa persepsi orang tua yang menganggap stunting sebagai faktor keturunan menyebabkan rendahnya keterlibatan dalam upaya pencegahan stunting. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan dan pemahaman masyarakat memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hubungan pola asuh dengan kejadian stunting, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Ripley dan Franklin (1986) untuk menganalisis implementasi program berdasarkan tiga indikator, yaitu kepatuhan (*compliance*), kelancaran fungsi rutin (*smooth running of the routine*), serta kinerja dan dampak (*performance and impact*), guna melihat bagaimana program dilaksanakan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita Kota Bandar Lampung. Adapun penelitian ini berjudul “Implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita, Kota Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita, Kota Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian implementasi kebijakan di tingkat daerah. Melalui analisis terhadap pelaksanaan Program Pengembangan Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kota Bandar Lampung, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik implementasi kebijakan publik dalam bidang pengembangan keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan dan penerapan kebijakan publik di berbagai konteks.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaksanaan Program BKB HI di tingkat lokal. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat komunikasi, koordinasi, serta pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksana program dalam mendukung pelaksanaan Program BKB HI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang komprehensif merupakan landasan penting dalam suatu karya ilmiah. Hal ini disebabkan, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menganalisis studi-studi yang tersedia, peneliti dapat memahami arah penelitian, mengidentifikasi pola-pola yang serupa dan berbeda, serta mengeksplorasi keterbatasan yang masih memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|--|--|
| 1. | Rizkiyana & Ilyas, (2021) | Implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Ananda | Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB-HI) Ananda telah berjalan cukup baik dengan dukungan kader, pemerintah setempat, dan masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, kurangnya pelatihan kader, kedisiplinan sebagian kader dan peserta, serta terbatasnya jumlah PLKB. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas kader dan dukungan kelembagaan agar program dapat berjalan lebih optimal. |

| No. | Penulis (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------------|--|--|
| 2. | Kholifah Saputriani & Hartono (2023) | Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan <i>Stunting</i> di Kota Surabaya (Studi di Kecamatan Sukolilo) | Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Sukolilo telah dilaksanakan secara optimal dan terstruktur. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas orang tua dalam pola asuh, pemenuhan gizi, serta pemahaman tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> . Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka <i>stunting</i> yang signifikan di Kota Surabaya, khususnya pada periode 2021–2022, yang mengindikasikan bahwa program SOTH berkontribusi nyata dalam percepatan penurunan <i>stunting</i> . Meskipun demikian, penulis menegaskan bahwa pelaksanaan program masih perlu dioptimalkan secara berkelanjutan melalui penguatan peran kader, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan lintas sektor agar target zero <i>stunting</i> dapat tercapai dan dipertahankan. |
| 3. | Wahyuningsih (2025) | Pelaksanaan BKB-HI dan Pencegahan <i>Stunting</i> Menggunakan Sistem <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC) di BKKBN DIY. | Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB-HI) dan pencegahan <i>stunting</i> menggunakan sistem <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC) di BKKBN DIY tergolong cukup efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, serta kemampuan peserta dalam menyelesaikan penugasan secara aplikatif. Peserta memberikan respons positif terhadap materi, fasilitator, dan modul pembelajaran interaktif yang dilengkapi kuis, video, dan penugasan kreatif. Namun demikian, pelaksanaan pelatihan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, kemampuan literasi digital peserta yang beragam, serta kelelahan akibat pembelajaran daring penuh, sehingga diperlukan penyesuaian teknis dan pendampingan tambahan agar |

| No. | Penulis (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------|--|--|
| | | | pelatihan berbasis MOOC dapat berjalan lebih optimal dan inklusif. |
| 4. | Salsabila, F. (2020) | Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter anak usia dini di Desa Branti Raya mengalami perubahan positif setelah adanya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), seperti anak menjadi lebih terarah, aktif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Peran kader BKB tidak bersifat mutlak dalam pembentukan karakter anak, karena pembentukan karakter sangat bergantung pada pola asuh orang tua. Namun demikian, kader BKB berperan penting sebagai fasilitator, motivator, penggerak, dan perantara dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan pengasuhan kepada orang tua sehingga mendukung proses pembentukan karakter anak usia dini secara lebih optimal. |
| 5. | Taufiqoh, (2022) | <i>Effectiveness Analysis of Technical Training for Bina Keluarga Balita– Holistic Integratif (BKB-HI) and Stunting Prevention for PKB through E-Learning.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknis Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB-HI) dan pencegahan <i>stunting</i> bagi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) melalui sistem e-learning tergolong efektif. Berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick pada level reaksi dan pembelajaran, peserta pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang baik terhadap proses pelatihan, materi, fasilitator, dan sistem penyampaian e-learning. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 22,97 pada batch 1 dan 17,1 pada batch 2. Meskipun demikian, efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh karakteristik peserta, seperti usia dan tingkat konsentrasi selama pembelajaran daring, sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar pelatihan berbasis e-learning dapat berjalan lebih optimal. |

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Pelita Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) yang menekankan tiga indikator, yaitu kepatuhan (*compliance*), kelancaran fungsi rutin (*smooth running of the routine*), serta kinerja dan dampak (*performance and impact*). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana implementasi program telah berjalan sesuai ketentuan, bagaimana pelaksanaan kegiatan berlangsung secara rutin di lapangan, serta bagaimana hasil dan dampak program dirasakan oleh masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan Program BKB HI, tetapi juga menganalisis tingkat implementasinya berdasarkan tiga indikator tersebut untuk melihat kesesuaian antara tujuan program dan pelaksanaannya di tingkat lokal.

2.2. Tinjauan tentang Kebijakan Publik

Kebijakan publik pada dasarnya merupakan instrumen yang digunakan pemerintah untuk menjawab persoalan masyarakat dengan tujuan menciptakan kondisi sosial yang lebih baik. Menurut Thomas R. Dye (dalam Anggara & Soebari, 2014) kebijakan publik adalah “*whatever governments choose to do or not to do*” atau segala sesuatu yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Definisi ini menegaskan bahwa kebijakan publik tidak hanya mencakup tindakan nyata pemerintah, tetapi juga keputusan untuk tidak melakukan suatu tindakan dalam menghadapi masalah publik. Dengan kata lain, pilihan pemerintah untuk bertindak maupun tidak bertindak sama-sama memiliki konsekuensi terhadap kehidupan masyarakat.

Sementara itu, Harold D. Lasswell dalam Septiana dkk. (2022) menekankan bahwa kebijakan publik merupakan *a projected program of goals, values, and practices*, yaitu serangkaian program yang berisi tujuan, nilai, dan praktik yang diproyeksikan untuk dilaksanakan. Pandangan Lasswell menekankan bahwa kebijakan publik

bukan sekadar keputusan administratif, tetapi juga mengandung dimensi nilai (*values*) yang ingin diwujudkan pemerintah serta praktik nyata yang perlu diimplementasikan agar tujuan dapat tercapai.

Tidak hanya itu, Easton (Okhtafianny & Ariani, 2023) memandang kebijakan publik sebagai *the authoritative allocation of values for the whole society*, yaitu pengalokasian nilai-nilai secara sah untuk seluruh masyarakat. Definisi ini memperlihatkan bahwa kebijakan publik tidak hanya mencakup aspek teknis administratif, tetapi juga mengandung dimensi nilai yang secara sah diakui dan diterapkan bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, melalui pandangan Dye, Lasswell, Anderson, dan Easton, kebijakan publik dipahami sebagai proses komprehensif yang mencakup pilihan pemerintah untuk bertindak atau tidak bertindak, serangkaian tindakan terarah, serta pengalokasian nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Program BKB HI merupakan bentuk konkret implementasi kebijakan publik di bidang pengembangan keluarga, yang mencerminkan upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui koordinasi lintas sektor dan penguatan ketahanan keluarga

2.3. Tinjauan tentang Implementasi Kebijakan

2.3.1. Definisi Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan tahapan penting dalam siklus kebijakan publik, karena pada tahap ini keputusan yang telah ditetapkan diwujudkan dalam bentuk program, kegiatan, maupun tindakan nyata. Dalam konteks administrasi negara, fokus kebijakan mencakup teori-teori organisasi, analisis kebijakan publik, teknik-teknik administrasi dan manajemen modern, berbagai persoalan dalam birokrasi pemerintahan, serta persoalan-persoalan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sedangkan lokusnya adalah masalah-masalah dan kepentingan-kepentingan publik (Tahir, 2014). Definisi ini menekankan bahwa pelaksanaan kebijakan tidak hanya berkaitan dengan penerapan aturan, tetapi juga melibatkan koordinasi berbagai aktor dan perhatian terhadap kepentingan publik dalam prosesnya.

Sementara itu, Pramono (2020) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses penting yang menghubungkan keputusan politik dengan kondisi nyata di masyarakat, karena kebijakan yang baik tidak akan bermakna tanpa pelaksanaan yang efektif (Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik, SIRISMA). Pandangan ini menegaskan bahwa implementasi berperan sebagai jembatan antara formulasi kebijakan dengan hasil yang dirasakan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, (Delpiero Roring et al., 2021) yang mengacu pada pemikiran Van Meter dan Van Horn, menekankan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Dalam perspektif lain, (Siregar, 2022) menambahkan bahwa implementasi juga merupakan upaya agar kebijakan dapat terealisasi secara optimal dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi proses pelaksanaannya.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah proses transformasi keputusan politik ke dalam tindakan nyata, yang dilakukan melalui program dan kegiatan yang melibatkan berbagai aktor. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh aspek administratif, ketersediaan sumber daya, serta dinamika politik di lapangan.

2.3.2. Model – Model Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan salah satu tahap paling penting dalam siklus kebijakan publik, karena pada tahap inilah keputusan yang telah dirumuskan oleh pembuat kebijakan diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang berdampak langsung kepada masyarakat. Istilah “implementasi” merujuk pada proses pelaksanaan kebijakan, yakni serangkaian langkah yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa pelaksanaan yang efektif, kebijakan yang dirancang dengan baik hanya akan menjadi dokumen formal tanpa memberikan manfaat nyata. Proses implementasi melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, lembaga pelaksana, hingga masyarakat sebagai penerima kebijakan. Kompleksitas dalam tahap ini mendorong

para ahli untuk mengembangkan berbagai model implementasi kebijakan guna memahami bagaimana kebijakan dijalankan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Melalui model-model tersebut, peneliti dan praktisi memperoleh kerangka analisis yang sistematis untuk menilai sejauh mana kebijakan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Beragam pandangan dari para ahli turut memperkaya pemahaman mengenai konsep implementasi kebijakan. Masing-masing ahli memberikan penekanan yang berbeda sesuai dengan perspektif dan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis proses pelaksanaan kebijakan publik. Pemahaman ini penting karena membantu menjelaskan bagaimana kebijakan dapat dioperasionalkan dari tingkat perumusan hingga tahap pencapaian hasil di lapangan. Selain itu, melalui pandangan para ahli, dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, baik dari aspek struktur birokrasi, komunikasi, sumber daya, maupun disposisi pelaksana. Oleh karena itu, sebelum meninjau model-model implementasi kebijakan, perlu dipahami terlebih dahulu definisi dan pandangan para ahli terkait konsep dasar implementasi kebijakan itu sendiri. Berikut merupakan model-model implementasi kebijakan:

1. Teori George C. Edward III (1980)

Berdasarkan, teori George C. Edward III (Sururi dkk., 2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa variable yang dapat memengaruhi implementasi kebijakan. Berikut variabel yang memengaruhi implementasi kebijakan:

- a. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, karena berkaitan dengan sejauh mana informasi mengenai kebijakan dapat disampaikan secara jelas, konsisten, dan tepat sasaran kepada seluruh pelaksana di lapangan. Komunikasi yang efektif akan membantu para pelaksana memahami maksud, tujuan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan kebijakan. Sebaliknya, apabila terjadi distorsi atau kesalahan dalam penyampaian informasi, pelaksanaan kebijakan dapat menyimpang dari rencana awal. Oleh karena itu, saluran komunikasi

yang terbuka antara pembuat kebijakan dan pelaksana perlu dijaga agar proses implementasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kejelasan kebijakan, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Sumber daya ini mencakup tenaga pelaksana yang kompeten, alokasi dana yang cukup, fasilitas pendukung yang memadai, serta pemanfaatan teknologi yang tepat untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kebijakan. Apabila salah satu unsur sumber daya tidak tersedia atau tidak digunakan secara optimal, maka proses implementasi akan mengalami kendala. Oleh karena itu, perencanaan dan distribusi sumber daya harus dilakukan secara proporsional agar pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dengan lancar.

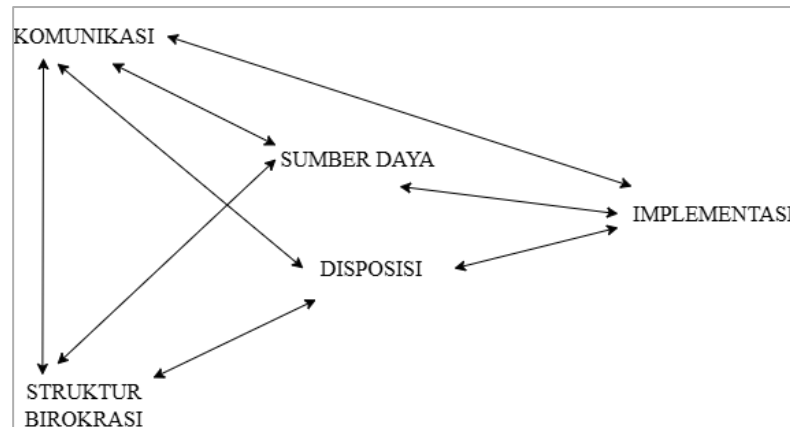
c. Disposisi

Disposisi mengacu pada sikap, motivasi, dan komitmen pelaksana dalam menjalankan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor ini berhubungan dengan tingkat penerimaan dan kesungguhan pelaksana terhadap kebijakan yang dijalankan. Pelaksana yang memiliki sikap positif, seperti tanggung jawab, dedikasi, dan integritas tinggi, akan cenderung melaksanakan kebijakan dengan baik. Sebaliknya, apabila pelaksana bersikap apatis atau tidak memiliki komitmen, maka kebijakan dapat mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, sikap dan motivasi pelaksana menjadi kunci penting dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi berkaitan dengan organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi antarlevel dalam sistem pelaksana kebijakan. Birokrasi yang terstruktur dengan baik akan mendukung kelancaran komunikasi, pengawasan, serta pelaksanaan kebijakan di berbagai tingkatan pemerintahan. Selain itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi yang

jelas juga diperlukan agar setiap tahap pelaksanaan dapat dikontrol dan diperbaiki apabila ditemukan kendala di lapangan. Struktur birokrasi yang terlalu kaku atau hierarkis sering kali menghambat fleksibilitas dalam pelaksanaan kebijakan, sehingga diperlukan tata kelola yang efisien dan koordinatif agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal.



Gambar 2. Model Implementasi Kebijakan Menurut Edward III (1980)

Sumber: Sururi dkk. (2023)

2. Teori Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986)

Menurut Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986), implementasi kebijakan merupakan proses pelaksanaan kebijakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam *Policy Implementation and Bureaucracy*, Ripley dan Franklin menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu kepatuhan pelaksana, kelancaran fungsi rutin, serta kinerja dan dampak yang diinginkan. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan dilaksanakan sesuai ketentuan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Kepatuhan Pelaksana

Kepatuhan pelaksana merupakan aspek yang digunakan untuk melihat sejauh mana implementor menjalankan kebijakan sesuai dengan aturan, prosedur, dan pedoman yang telah ditetapkan. Keberhasilan

implementasi kebijakan dapat diukur melalui tingkat kepatuhan aparat atau pelaksana terhadap isi kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan program. Dalam perspektif Ripley dan Franklin, implementasi yang berhasil ditandai oleh adanya kesesuaian tindakan pelaksana dengan ketentuan yang telah dirumuskan dalam kebijakan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepatuhan implementor terhadap kebijakan, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan program secara efektif.

b. Kelancaran Fungsi Rutin

Kelancaran fungsi rutin berkaitan dengan kemampuan organisasi dan pelaksana kebijakan dalam menjalankan kegiatan program secara berkelanjutan tanpa hambatan yang berarti. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari berlangsungnya aktivitas program secara rutin, terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat sesuai jadwal, serta minimnya gangguan dalam pelaksanaan kegiatan. Aspek ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan pelaksana dalam menjaga kesinambungan program di lapangan. Dengan adanya fungsi rutin yang berjalan dengan baik, tujuan program akan lebih mudah dicapai secara berkelanjutan.

c. Kinerja dan Dampak

Kinerja dan dampak yang diinginkan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kebijakan mampu mencapai tujuan serta memberikan manfaat kepada kelompok sasaran. Keberhasilan implementasi tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan program, tetapi juga dari hasil yang dicapai serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam perspektif Ripley dan Franklin, implementasi kebijakan yang berhasil harus mampu menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, aspek ini menekankan pentingnya melihat keterkaitan antara pelaksanaan program dengan manfaat nyata yang diterima oleh masyarakat sebagai sasaran kebijakan.

Model implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari tingkat kepatuhan pelaksana, kelancaran pelaksanaan fungsi rutin, serta tercapainya kinerja dan dampak yang diharapkan. Melalui ketiga aspek tersebut, implementasi kebijakan dapat dinilai secara menyeluruh, baik dari proses pelaksanaan maupun hasil yang dicapai oleh kebijakan.

3. Teori Merilee S. Grindle (1980)

Menurutnya, yang dikutip dalam edisi terbitan Grindle (2017), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu *content of policy* (isi kebijakan) dan *context of implementation* (konteks implementasi).

a. Isi Kebijakan (*Content of Policy*)

Isi kebijakan mencakup substansi atau muatan dari kebijakan yang diterapkan, yang meliputi tujuan, sasaran, manfaat, dan jenis perubahan yang diharapkan. Grindle menekankan bahwa isi kebijakan harus dirancang secara realistis dan dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tidak hanya itu, ini juga berkaitan dengan sejauh mana kebijakan tersebut memberikan keuntungan bagi kelompok sasaran, tingkat kejelasan kebijakan, serta sejauh mana pembuat kebijakan memahami masalah yang ingin diselesaikan. Semakin jelas dan terukur isi kebijakan, maka semakin mudah bagi pelaksana untuk menginterpretasikan kebijakan tersebut ke dalam bentuk tindakan konkret. Dalam konteks ini, faktor seperti kejelasan tujuan, cakupan kebijakan, serta tingkat dukungan terhadap perubahan sosial menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan.

b. Konteks Implementasi (*Context of Implementation*)

Konteks implementasi mencakup lingkungan tempat kebijakan dijalankan, meliputi aspek politik, sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Variabel ini mencerminkan karakteristik lembaga pelaksana, hubungan antarorganisasi, dukungan politik, kapasitas birokrasi, serta partisipasi masyarakat. Grindle menegaskan bahwa implementasi kebijakan tidak

berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara pelaksana, penerima dampak, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan pelaksana menyesuaikan kebijakan dengan dinamika sosial-politik yang ada. Dukungan politik dan sosial yang kuat memperlancar pelaksanaan, sedangkan resistensi dan konflik kepentingan dapat menghambat pencapaian tujuan kebijakan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks implementasi menjadi faktor penting dalam menilai efektivitas kebijakan publik.

Model ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada isi kebijakan yang baik, tetapi juga pada kesesuaian antara kebijakan tersebut dengan konteks lingkungan pelaksanaannya. Keduanya harus berjalan secara harmonis agar kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4. Teori Van Meter dan Van Horn (1975)

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Van Meter dan Van Horn (Rolifola & Fitriyani, 2023) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel utama yang saling berinteraksi, yaitu:

a. Standar dan Tujuan Kebijakan (*Policy Standards and Objectives*)

Tujuan kebijakan harus dirumuskan dengan jelas, terukur, dan realistis agar dapat dijadikan pedoman bagi para pelaksana dalam menentukan langkah-langkah implementasi. Standar dan tujuan yang tidak konsisten dapat menyebabkan perbedaan persepsi di antara pelaksana dan menghambat proses pelaksanaan kebijakan.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang mencakup tenaga manusia, dana, sarana, serta prasarana pendukung. Sumber daya yang memadai akan memperkuat kapasitas pelaksana dalam menjalankan kebijakan sesuai

rencana, sedangkan keterbatasan sumber daya dapat menjadi kendala utama dalam pencapaian tujuan kebijakan.

c. Karakteristik Organisasi Pelaksana (*Implementing Agency Characteristics*)

Variabel ini meliputi struktur, kompetensi, dan koordinasi dalam organisasi pelaksana yang bertanggung jawab terhadap kebijakan. Struktur birokrasi yang jelas dan fleksibel, serta kemampuan adaptif lembaga pelaksana, akan membantu proses implementasi berjalan lebih efektif dan efisien

d. Kecenderungan atau Sikap Pelaksana (*Disposition*)

Ini mengacu pada sikap, persepsi, dan kecenderungan para pelaksana terhadap kebijakan. Pelaksana yang memiliki pemahaman dan komitmen tinggi terhadap kebijakan akan melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Sebaliknya, apabila pelaksana bersikap pasif atau menolak kebijakan, maka implementasi berpotensi menghadapi hambatan yang signifikan.

e. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana (*Inter-Organizational Communication and Implementor Activities*)

Komunikasi yang baik antar lembaga pelaksana dan pihak-pihak terkait akan memperlancar proses implementasi kebijakan. Proses komunikasi yang efektif memungkinkan adanya koordinasi, penyamaan persepsi, serta penyampaian informasi yang akurat mengenai tujuan dan mekanisme pelaksanaan kebijakan.

f. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik (*Social, Economic, and Political Conditions*)

Faktor lingkungan seperti stabilitas sosial, dukungan politik, serta kondisi ekonomi turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Kebijakan akan berjalan lebih baik apabila diterapkan dalam lingkungan yang mendukung dan responsif terhadap perubahan.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) karena dinilai sesuai untuk menganalisis pelaksanaan

Program BKB HI di tingkat lokal. Teori ini menekankan tiga indikator utama, yaitu kepatuhan (*compliance*), kelancaran fungsi rutin (*smooth running of the routine*), serta kinerja dan dampak (*performance and impact*). Ketiga indikator tersebut relevan untuk melihat pelaksanaan Program BKB HI yang melibatkan penyuluh, kader BKB HI, Posyandu, PAUD, dan pemerintah daerah dalam pengasuhan anak secara holistik integratif. Melalui teori ini, penelitian dapat menganalisis pelaksanaan program dari aspek proses hingga hasil secara lebih terarah dan sistematis.

Teori Ripley dan Franklin (1986) dipilih karena mampu menjelaskan implementasi kebijakan secara sederhana namun komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap tingkat kepatuhan pelaksana, kelancaran kegiatan rutin, serta dampak program di masyarakat. Dengan demikian, teori ini dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita.

2.4. Tinjauan tentang Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI)

2.4.1. Konsep BKB HI

Program Bina Keluarga Balita (BKB) pertama kali dilaksanakan pada awal tahun 1980-an sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan peran keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak usia dini. Selama lebih dari empat dekade, BKB telah menjadi salah satu program andalan BKKBN dalam memperkuat ketahanan keluarga. Namun, dalam perjalanannya, program ini menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya partisipasi keluarga, terbatasnya kapasitas kader, keterbatasan sarana, serta minimnya dukungan operasional. Kondisi ini menuntut adanya revitalisasi program agar lebih sesuai dengan kebutuhan keluarga dan perkembangan zaman.

Sebagai bentuk penguatan, lahirlah Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI), yang merupakan hasil revitalisasi dari BKB. Program ini menekankan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama

dalam pengasuhan anak, dengan pendekatan yang lebih komprehensif. BKB HI mengedepankan pengasuhan anak yang tidak hanya berfokus pada satu dimensi, melainkan mencakup seluruh aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Pendekatan ini menjadikan BKB HI sebagai inovasi dalam pelayanan publik berbasis keluarga yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (BKKBN, 2022).

Konsep BKB HI berlandaskan pada *Nurturing Care Framework* yang diperkenalkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF. Konsep ini menekankan bahwa tumbuh kembang anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan fisik, tetapi juga oleh lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sejak usia dini. *Nurturing Care Framework* menekankan lima komponen utama, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan responsif, keamanan dan perlindungan, serta stimulasi pembelajaran dini (*early learning*). Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dalam konteks Program BKB HI, konsep tersebut diwujudkan melalui integrasi berbagai layanan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan penguatan peran keluarga. Pelaksanaan program tidak hanya dilakukan melalui kegiatan Posyandu yang berfokus pada kesehatan dan pemantauan gizi anak, tetapi juga melalui penyuluhan pola asuh, pendampingan keluarga, serta kegiatan stimulasi perkembangan anak usia dini. Dengan pendekatan tersebut, Program BKB HI diarahkan untuk membangun lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara holistik sejak dalam keluarga (BKKBN, 2024).

Namun demikian, pelaksanaan pendekatan holistik integratif dalam Program BKB HI di tingkat lokal masih menghadapi berbagai dinamika. Pelaksanaan program tidak hanya berkaitan dengan penyediaan layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pelaksana, partisipasi masyarakat, serta pemahaman keluarga terhadap pentingnya pengasuhan anak secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program BKB HI masih memerlukan penguatan dan

penyesuaian agar tujuan pengasuhan holistik integratif dapat berjalan secara optimal sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

Selain itu, penyelenggaraan BKB HI juga selaras dengan berbagai kebijakan nasional dan agenda pembangunan global. Dalam konteks nasional, program ini terkait erat dengan kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang tertuang dalam Perpres Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, 2013. Sementara itu, dalam konteks global, BKB HI turut mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga tentang kesehatan dan kesejahteraan, tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas, serta tujuan kelima tentang kesetaraan gender. Dengan demikian, BKB HI tidak hanya menjadi program keluarga, tetapi juga bagian dari strategi besar pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

BKB HI diposisikan sebagai program berbasis komunitas, di mana keluarga, kader, dan pemangku kepentingan berkolaborasi untuk mewujudkan layanan yang tepat sasaran. Kader berperan sebagai fasilitator yang memberikan penyuluhan, pendampingan, dan pemantauan tumbuh kembang anak, sementara keluarga menjadi subjek utama yang diharapkan mampu menerapkan pola asuh holistik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pola ini, BKB HI tidak hanya berfungsi sebagai forum edukasi, melainkan juga sebagai sarana pemberdayaan keluarga untuk melaksanakan pengasuhan yang berkelanjutan (BKKBN, 2022). Program ini kemudian ditegaskan kembali dalam pedoman terbaru sebagai instrumen strategis pembangunan sumber daya manusia melalui penguatan peran keluarga dalam pengasuhan anak usia dini (BKKBN, 2024).

2.4.2. Tujuan dan Sasaran BKB HI

Tujuan dan sasaran BKB HI merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan program. Tujuan menggambarkan arah dan hasil yang hendak dicapai melalui kegiatan, sementara sasaran menunjukkan pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi target intervensi program. Kejelasan mengenai

tujuan dan sasaran ini penting untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai arah kebijakan, terukur dalam pencapaiannya, serta tepat sasaran dalam memberikan manfaat. Dengan adanya rumusan tujuan dan sasaran yang terstruktur, BKB HI diharapkan dapat berfungsi optimal sebagai upaya penguatan pengasuhan anak usia dini sekaligus mendukung pencapaian pembangunan keluarga dan sumber daya manusia secara berkelanjutan (BKKBN, 2022).

1. Dalam Tujuannya, terbagi menjadi dua, yaitu: Tujuan Umum
Terselenggaranya pengasuhan positif pada ibu hamil dan anak usia 0–23 bulan untuk mendukung percepatan penurunan *stunting*
2. Tujuan Khusus
 - a. Terpenuhinya kebutuhan pengasuhan ibu hamil dan anak usia 0–23 bulan.
 - b. Terselenggaranya pengasuhan ibu hamil dan anak usia 0–23 bulan secara terintegrasi dan selaras antar layanan terkait, sesuai kondisi wilayah.

Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait, yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Selain tujuan yang telah ditetapkan, keberhasilan BKB HI sangat ditentukan oleh kejelasan sasarannya. Sasaran ini dirumuskan untuk memastikan program berjalan tepat arah dan memberikan manfaat langsung kepada keluarga dan masyarakat. Sasaran program BKB HI terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sasaran Langsung
Pihak-pihak yang mengelola dan menyelenggarakan program, meliputi pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa/kelurahan, pemangku kepentingan, serta kader dan fasilitator BKB HI.
2. Sasaran Tidak Langsung
Pihak-pihak yang menerima manfaat dari program, antara lain ibu hamil, orang tua dengan anak usia 0–6 tahun, serta keluarga atau wali asuh anak usia 0–6 tahun.

2.4.3. Peran dan Kegiatan BKB HI

Pelaksanaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) mencerminkan bagaimana tujuan dan sasaran program diwujudkan dalam praktik di lapangan. Pelaksanaan ini mencakup fungsi program, pembagian peran antarlevel pemerintahan, serta bentuk kegiatan inti yang menyentuh langsung keluarga. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, BKB HI diharapkan mampu memperkuat pola pengasuhan keluarga dan mendukung pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini.

1. Peran Kabupaten/Kota

- a. Membentuk pokjanal tingkat kabupaten/kota dan sektor-sektor terkait.
- b. Merencanakan pengembangan program dan anggaran.
- c. Menjabarkan konsep kebijakan pelaksanaan program tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.
- d. Mengembangkan kajian, inovasi, dan peta kerja dalam merumuskan kebijakan dan strategi.
- e. Melaksanakan pertemuan koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait.
- f. Melaksanakan program dan anggaran sesuai rencana kegiatan.
- g. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman dan petunjuk pelaksanaan.
- h. Menyiapkan data dalam rangka pengembangan model kelompok BKB HIU.

Dalam konteks Kota Bandar Lampung, pelaksanaan program ini berada di bawah tanggung jawab (Perubahan Rencana Kerja Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung, 2017) . DPPKB bertugas sebagai pengelola utama dengan membentuk serta memberdayakan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) atau Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). PLKB/PKB menjadi pelaksana teknis di lapangan melalui kegiatan seperti penyiapan Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dan mitra kerja lainnya, memfasilitasi dukungan untuk

keberlangsungan Program KB Nasional, serta memastikan kegiatan BKB HI dapat terlaksana secara optimal di tingkat desa atau kelurahan.

2. Peran Desa / Kelurahan

- a. Membentuk tim tingkat desa/kelurahan dan sektor-sektor terkait.
- b. Merencanakan pengembangan program dan anggaran.
- c. Melaksanakan pertemuan koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait.
- d. Melaksanakan program dan anggaran sesuai rencana kegiatan.
- e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman dan petunjuk pelaksanaan dalam rangka pengembangan model kelompok BKB HIU.

3. Kegiatan Utama BKB

Pelaksanaan BKB HI di lapangan pada dasarnya meliputi tiga bentuk layanan utama, yaitu:

- a. Edukasi Pengasuhan: melalui penyuluhan dan kelas orang tua untuk meningkatkan pemahaman pola asuh.
- b. Kunjungan Rumah: sebagai bentuk pendampingan langsung oleh kader kepada keluarga sasaran.
- c. Fasilitas Rujukan: yaitu menghubungkan keluarga dengan layanan kesehatan, gizi, atau perlindungan anak apabila diperlukan.

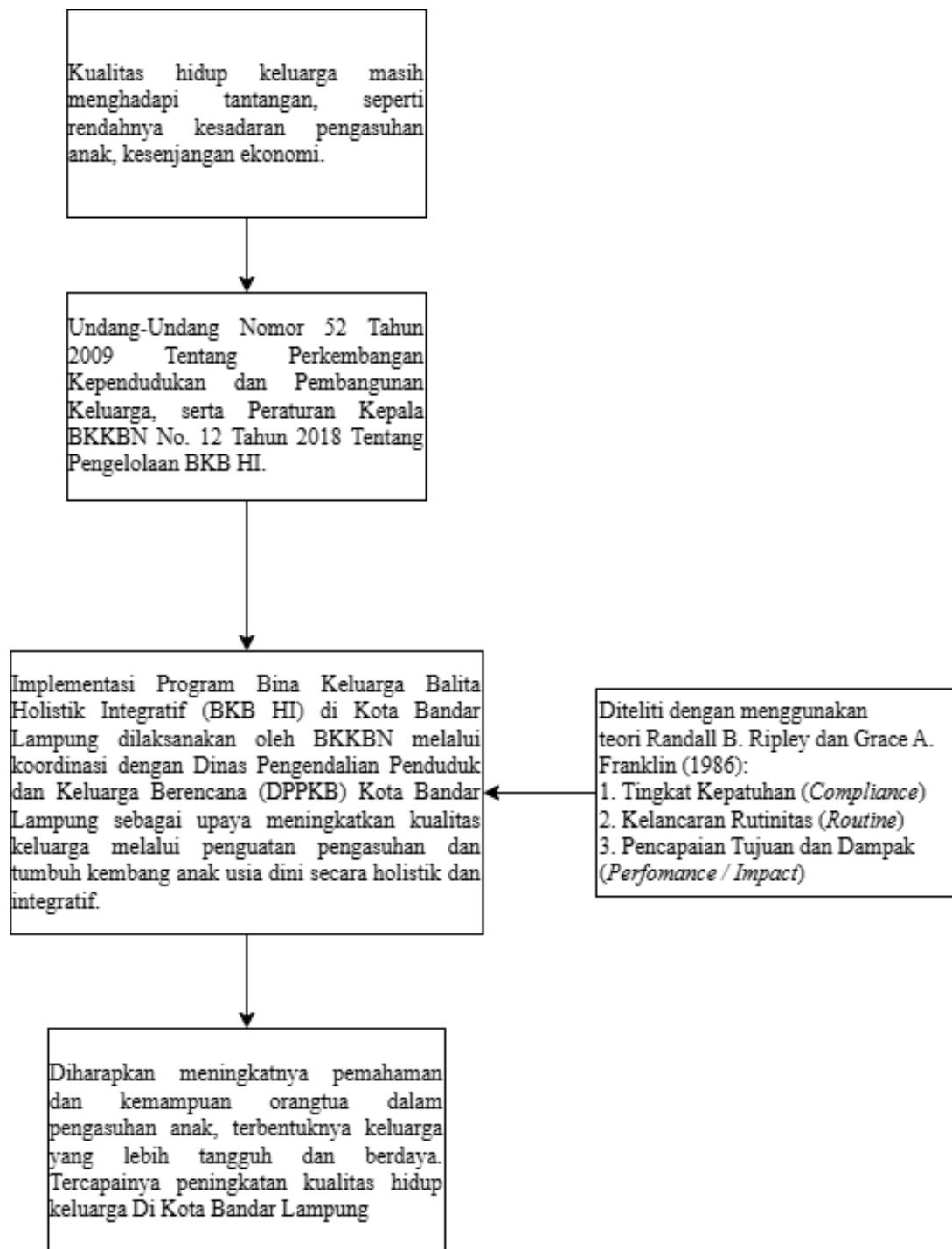
Dengan adanya pembagian peran yang jelas antara pemerintah kabupaten/kota, desa/kelurahan, serta pelibatan kader dan tenaga lapangan, pelaksanaan BKB HI diharapkan mampu berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) atau Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) berperan penting sebagai ujung tombak pelaksana teknis di lapangan yang bertugas melakukan penyuluhan, pendampingan, dan fasilitasi keluarga sasaran. Kegiatan utama berupa edukasi pengasuhan, kunjungan rumah, dan fasilitasi rujukan menjadi sarana nyata dalam memperkuat kapasitas keluarga sekaligus mendukung percepatan penurunan *stunting*. Pola pelaksanaan ini juga

menegaskan pentingnya koordinasi lintas sektor dan dukungan kelembagaan sebagai faktor kunci keberhasilan. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini kemudian merumuskan kerangka pikir untuk menggambarkan alur logis implementasi BKB HI di Kelurahan Pelita.

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara permasalahan, kebijakan, dan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita, Kota Bandar Lampung. Program BKB HI merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak, ketahanan keluarga, serta mendukung tumbuh kembang anak melalui pendekatan holistik integratif. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kondisi seperti perbedaan pola pengasuhan, partisipasi masyarakat yang belum konsisten, serta dinamika pelaksanaan program di tingkat lokal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap implementasi program di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) dengan tiga indikator, yaitu kepatuhan, kelancaran fungsi rutin, serta kinerja dan dampak. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menganalisis pelaksanaan Program BKB HI dari aspek pelaksanaan, proses kegiatan, dan hasil program di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita.



Gambar 3. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti 2026

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami fenomena secara mendalam, bukan sekadar mengukur hubungan antar variabel. Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan di tingkat kelurahan, bagaimana peran kader BKB, serta bagaimana respons dan partisipasi keluarga balita sebagai sasaran program.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pihak DPPKB, PLKB/PKB, kader BKB, dan masyarakat atau keluarga balita. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk membangun gambaran secara menyeluruh, menganalisis data dalam bentuk kata-kata, serta menyajikan pandangan informan secara rinci berdasarkan kondisi lapangan yang alami. Dengan demikian, penelitian ini tidak berangkat dari hipotesis yang bersifat kaku, melainkan berkembang dari temuan empiris yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Pemilihan tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan Program BKB HI di Kelurahan Pelita. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan berbagai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan program, mulai dari mekanisme pelayanan, peran kader dan aparat kelurahan, tingkat partisipasi keluarga balita, hingga berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program di lapangan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan realitas yang terjadi sesuai dengan data yang ditemukan.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai relevan karena mampu menjelaskan secara mendalam realitas penyelenggaraan pelayanan publik dalam Program BKB HI di tingkat kelurahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan program BKB HI, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, aparat kelurahan, dan kader BKB dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik serta kesejahteraan keluarga balita

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penjabaran dari permasalahan utama yang diteliti agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis. Menurut John W. Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dengan memahami makna yang dibangun oleh partisipan dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, penentuan fokus penelitian menjadi penting untuk membatasi ruang lingkup kajian sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada fenomena yang diteliti. Dengan adanya fokus penelitian, proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah.

Fokus penelitian ini ditetapkan untuk memperjelas batasan kajian mengenai implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin (1986) yang menekankan tiga indikator, yaitu kepatuhan (*compliance*), kelancaran fungsi rutin (*smooth running of the routine*), serta kinerja dan dampak (*performance and impact*). Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis implementasi program, baik dari sisi kesesuaian pelaksanaan dengan kebijakan, kelancaran kegiatan di lapangan, maupun hasil serta dampak program bagi masyarakat. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita berdasarkan tiga indikator tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan tantangan dalam kegiatan BKB HI di Kelurahan Pelita. Maka, dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepatuhan (*Compliance*)

Pada indikator kepatuhan, penelitian ini mengkaji sejauh mana pelaksanaan Program BKB HI di Kelurahan Pelita telah sesuai dengan ketentuan, pedoman, dan arahan kebijakan yang ditetapkan. Penelitian ini menggali data melalui wawancara dengan pihak BKKBN, DPPKB, penyuluh KB, kader BKB HI, serta masyarakat sebagai sasaran program. Fokus kajian ini mencakup

kesesuaian pelaksanaan program di lapangan dengan tujuan dan aturan yang telah ditetapkan dalam Program BKB HI.

b. Kelancara Fungsi Rutin (*Routine*)

Pada indikator kelancaran fungsi rutin, penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan Program BKB HI berlangsung secara berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari di tingkat lokal. Fokus penelitian meliputi keberlangsungan kegiatan penyuluhan, pendampingan keluarga, integrasi layanan dengan Posyandu dan PAUD, serta pelaksanaan administrasi, pencatatan, dan pelaporan program. Selain itu, penelitian ini juga menelaah konsistensi pelaksanaan kegiatan, mekanisme pelaporan melalui Sistem Informasi Keluarga (SIGA), serta berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita.

c. Kinerja dan Dampak (*Performance and Impact*)

Pada indikator kinerja dan dampak, penelitian ini mengkaji hasil pelaksanaan Program BKB HI serta pengaruhnya terhadap masyarakat di Kelurahan Pelita. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pola pengasuhan anak serta kontribusi program terhadap upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana program memberikan manfaat nyata bagi sasaran kebijakan.

3.3. Lokasi Penelitian

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung merupakan perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) di tingkat kota. Peran tersebut meliputi perencanaan, pembinaan pelaksana di tingkat kecamatan dan kelurahan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Sejalan dengan judul penelitian yang mengkaji implementasi BKB HI di Kota Bandar Lampung, penelitian ini mengambil lokus di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, sebagai salah satu wilayah binaan yang berada di bawah koordinasi DPPKB Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, Kota Bandar Lampung menjadi konteks implementasi

kebijakan, sementara Kelurahan Pelita dipilih sebagai studi kasus untuk menggambarkan pelaksanaan program di tingkat kelurahan.

Pemilihan Kelurahan Pelita dilakukan secara purposive dengan pertimbangan akademik dan empiris. Kelurahan ini sebelumnya telah menyelenggarakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai bentuk pelayanan pembinaan keluarga di tingkat kelurahan. Dalam perkembangan kebijakan selanjutnya, program tersebut secara resmi dikembangkan menjadi BKB Holistik Integratif (BKB HI) pada 3 Januari 2025. Proses transisi dari BKB reguler menuju pendekatan holistik integratif tersebut menghadirkan dinamika dalam aspek koordinasi lintas sektor, pemahaman kebijakan oleh pelaksana, serta kesiapan sumber daya di tingkat kelurahan. Kondisi ini menjadikan Kelurahan Pelita relevan untuk dikaji secara mendalam guna melihat bagaimana kebijakan yang dirumuskan di tingkat kota diterjemahkan dan diimplementasikan di tingkat paling dekat dengan masyarakat.

Selain itu, Kelurahan Pelita telah ditetapkan sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sejak tahun 2017, sehingga memiliki pengalaman dalam pelaksanaan program pembangunan keluarga. Namun demikian, pelaksanaan BKB HI sebagai penguatan program sebelumnya masih memerlukan optimalisasi agar tujuan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak dan penguatan ketahanan keluarga dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pemilihan Kelurahan Pelita sebagai locus penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai implementasi BKB HI di Kota Bandar Lampung melalui analisis mendalam pada satu wilayah pelaksana program.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, pemilihan jenis dan sumber data menjadi hal yang sangat penting karena menentukan kualitas hasil analisis. Menurut Moleong (2019), sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai, sementara dokumen dan catatan lain digunakan sebagai data pelengkap. Selain itu, penelitian kualitatif pada dasarnya mengandalkan

keberagaman sumber data, baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen, untuk menangkap makna yang tersembunyi di balik fenomena sosial yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data ini bersifat kontekstual karena menggambarkan pengalaman, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI). Pengumpulan data primer dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data primer menjadi sumber utama dalam memahami realitas pelaksanaan program di tingkat kelurahan.

Penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program BKB HI. Informan penelitian meliputi perwakilan BKKBN, dalam hal ini Koordinator Penyuluh sebagai perpanjangan tangan pembuat kebijakan, pihak DPPKB Kota Bandar Lampung sebagai instansi daerah yang turut berperan dalam perumusan sekaligus pelaksanaan program di tingkat kota, kader BKB HI dan kader posyandu sebagai pelaksana kegiatan di lapangan, serta masyarakat sebagai sasaran kebijakan. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman para informan mengenai proses pelaksanaan program, peran masing-masing aktor, serta bentuk kegiatan yang dijalankan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita. Data hasil wawancara tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pelaksanaan program secara komprehensif.

Selain wawancara, data primer juga dikumpulkan melalui observasi lapangan pada kegiatan BKB HI dan kegiatan pendukung lainnya, seperti posyandu dan pertemuan kader. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan serta interaksi antara kader dan masyarakat. Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan yang tidak selalu

terungkap melalui wawancara. Hasil observasi ini digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi data hasil wawancara.

Peneliti juga melakukan dokumentasi lapangan sebagai bagian dari pengumpulan data primer. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan foto kegiatan serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BKB HI. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris atas kegiatan yang telah diamati dan diwawancarai. Dengan adanya dokumentasi, data primer yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini mencakup dokumen resmi, arsip kebijakan, laporan kegiatan, pedoman pelaksanaan program, serta literatur akademik yang berkaitan dengan Program BKB HI. Data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka kebijakan, tujuan, dan arah pelaksanaan Program BKB HI. Dengan demikian, data sekunder berfungsi sebagai dasar pendukung dalam memahami konteks penelitian secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, khususnya buku panduan BKB HI yang diterbitkan oleh BKKBN. Selain itu, data sekunder juga dilengkapi dengan dokumen pendukung yang bersumber dari DPPKB Kota Bandar Lampung serta informasi tertulis dan keterangan yang diperoleh dari para penyuluh sebagai pelaksana program di tingkat lapangan. Dokumen tersebut meliputi pedoman pelaksanaan program, laporan kegiatan, data pendukung, serta arsip administrasi yang relevan dengan pelaksanaan BKB HI. Data ini digunakan untuk menelusuri ketentuan formal dan kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan program di tingkat kelurahan. Melalui pemanfaatan dokumen tersebut, peneliti dapat memahami kesesuaian antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Selain itu, dokumentasi menjadi teknik penting dalam pengumpulan data sekunder karena bersifat stabil, mudah ditelusuri, dan dapat digunakan kembali. Data dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang konsisten dan tidak dipengaruhi oleh situasi penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai bahan perbandingan dan pendukung terhadap data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian, dokumentasi berperan dalam meningkatkan keabsahan dan keandalan data penelitian.

Penggunaan data primer dan data sekunder secara bersamaan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

Data primer memberikan gambaran empiris dari lapangan, sedangkan data sekunder memberikan landasan konseptual dan normatif dalam analisis. Kombinasi kedua jenis data tersebut mendukung proses triangulasi sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam dan sesuai dengan konteks lokal Kelurahan Pelita.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang akan digunakan oleh peneliti akan dilakukan dengan tiga metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan BKB HI di Kota Bandar Lampung. Wawancara dilakukan kepada informan yang berasal dari DPPKB Kota Bandar Lampung serta pihak Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program BKB HI.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan informasi tambahan yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang terarah sesuai indikator penelitian, sekaligus menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif peran DPPKB sebagai pelaksana utama serta peran Kelurahan Pelita sebagai pelaksana lapangan dalam implementasi Program BKB HI.

Tabel 3. Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Substansi |
|-----|--|---|
| 1. | Meryanti, S.Pd., M.M (Ketua Tim Kerja Bina Keluarga Balita dan Anak) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 4 Maret 2026 Wawancara dengan Ketua Tim Kerja Bina Keluarga Balita dan Anak, BKKBN Provinsi Lampung, bertujuan untuk memperoleh data mengenai koordinasi, pelatihan kader, dan mekanisme pendampingan keluarga dalam Program BKB HI. Data yang dikumpulkan mencakup frekuensi dan bentuk pertemuan rutin kader di tingkat provinsi, pelaksanaan pelatihan daring <i>via Zoom</i> , serta pendampingan ibu sasaran di posyandu. Selain itu, wawancara ini membahas mekanisme rujukan balita ke Puskesmas bagi yang mengalami masalah tumbuh kembang, stunting, atau gizi kurang, serta bagaimana dokumentasi dan pelaporan dijalankan oleh kader. Inti wawancara difokuskan pada kesesuaian pelaksanaan program dengan pedoman BKKBN dan prinsip Bina Keluarga Balita Holistik Integratif, serta efektivitas koordinasi lintas sektor dalam mendukung implementasi program di lapangan. |
| 2. | Delly Hariska, S.IP., MM. (Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 17 Desember 2025 Wawancara dengan Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebijakan dan pedoman pelaksanaan Program BKB HI di tingkat kota. Data yang cari meliputi perencanaan program, mekanisme pembinaan dan pengawasan, serta alur penyampaian informasi dari dinas ke tingkat kecamatan dan kelurahan. Selain itu, wawancara ini membahas bentuk dukungan yang diberikan pemerintah daerah terhadap pelaksanaan BKB HI, khususnya di Kota Bandar Lampung. Inti wawancara difokuskan pada kesesuaian pelaksanaan program dengan kebijakan yang telah ditetapkan serta peran dinas dalam mendukung implementasi BKB HI. |
| 3. | Andi Irsan, S.H., M.H. (Koordinator Penyuluh Kecamatan Enggal) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 9 Desember 2025 |

| No. | Nama Informan | Substansi |
|-----|---|--|
| 4. | Uswatun Hasanah (Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)) | <p>Wawancara dengan Koordinator Penyuluh Kecamatan Enggal bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran penyuluh dalam meneruskan informasi dan mendampingi pelaksanaan Program BKB HI di tingkat kecamatan dan kelurahan. Data yang diperoleh mencakup proses komunikasi dan koordinasi antara dinas, penyuluh, dan pihak kelurahan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan. Inti wawancara difokuskan pada efektivitas alur informasi dan dukungan pendampingan penyuluh terhadap pelaksanaan BKB HI.</p> <p>Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 16 Desember 2025</p> <p>Wawancara dengan Penyuluh Keluarga Berencana bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan teknis Program BKB HI di tingkat kelurahan, khususnya peran PKB dalam pendampingan kader dan interaksi langsung dengan masyarakat sasaran. Data yang diperoleh mencakup bentuk kegiatan pembinaan, metode penyuluhan yang digunakan, pengalaman pendampingan kelompok BKB, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Fokus wawancara diarahkan pada praktik implementasi program dan efektivitas peran PKB dalam mendukung keberlangsungan BKB HI.</p> |
| 5. | Wafdi Kurnia, S.H (Lurah Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal) | <p>Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 18 Desember 2025</p> <p>Wawancara dengan Lurah Kelurahan Pelita bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran pemerintah kelurahan dalam mendukung pelaksanaan Program BKB HI. Data yang digali meliputi bentuk dukungan kelembagaan, fasilitasi kegiatan, koordinasi dengan kader dan lembaga terkait, serta keterlibatan kelurahan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Inti wawancara difokuskan pada kontribusi pemerintah kelurahan dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan BKB HI di tingkat kelurahan.</p> |
| 6. | Oni Rismiawati | <p>Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 18 Desember 2025</p> |

| No. | Nama Informan | Substansi |
|-----|--|---|
| | (Ketua TPK (Tim Pendamping Keluarga)) | Wawancara dengan Ketua TPK Kelurahan Pelita bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran TPK dalam mengawasi dan mengoordinasikan seluruh kegiatan BKB HI di tingkat kelurahan. Data yang akan didapatkan meliputi mekanisme pengawasan pelaksanaan kegiatan, alur pelaporan hasil kegiatan BKB HI, serta proses koordinasi antara TPK dengan pemerintah kelurahan dan penyuluh dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program. Selain itu, wawancara ini juga membahas peran TPK dalam proses pemilihan dan penetapan kader BKB HI. Inti wawancara difokuskan pada fungsi pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan TPK dalam mendukung efektivitas pelaksanaan BKB HI. |
| 7. | Sumini (Ketua BKB HI Kelurahan Pelita) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 16 Desember 2025 Wawancara dengan Ketua BKB HI Kelurahan Pelita bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan teknis Program BKB HI di lapangan. Data yang akan diperoleh meliputi pemahaman terhadap isi kebijakan dan pedoman program, alur penerimaan informasi, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Inti wawancara difokuskan pada bagaimana kebijakan BKB HI diimplementasikan secara nyata di tingkat kelurahan. |
| 8. | Yunita Setyoningsih (Pengurus dan Anggota BKB HI) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 16 Desember 2025 Wawancara dengan pengurus dan anggota BKB HI bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan BKB HI secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh mencakup pemahaman kader terhadap informasi program, bentuk kerja sama antar pengurus, pembagian tugas, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Inti wawancara difokuskan pada peran kader dalam mendukung keberlangsungan program dan pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan kelurahan. |

| No. | Nama Informan | Substansi |
|-----|--|---|
| 9. | Raisa Kurniawati (Peserta BKB HI) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 16 Desember 2025 Wawancara dengan peserta BKB HI bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan Program BKB HI. Data yang didapatkan meliputi pemahaman peserta terhadap informasi program, tingkat partisipasi dalam kegiatan, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan BKB HI. Inti wawancara difokuskan pada bagaimana program BKB HI dirasakan dan dimaknai oleh penerima manfaat. |
| 10. | Wiwin Oktaviani (Ketua Posyandu) | Wawancara dilaksanakan pada tanggal, 14 Januari 2026 Wawancara dengan Ketua Posyandu bertujuan untuk memperoleh data mengenai sinergi antara kegiatan Posyandu dan Program BKB HI. Data yang diperoleh mencakup bentuk kerja sama lintas program, pemanfaatan fasilitas Posyandu sebagai tempat kegiatan, serta dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan BKB HI. Inti wawancara difokuskan pada kolaborasi dan pembagian potensi antar lembaga dalam mendukung pelayanan keluarga balita secara holistik. |

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen yang telah ada, baik berupa tulisan, gambar, maupun arsip resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan BKB HI di Kota Bandar Lampung, khususnya yang dilaksanakan oleh DPPKB Kota Bandar Lampung serta di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal sebagai wilayah objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil instansi, laporan kegiatan, data pendukung program, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan BKB HI di tingkat kelurahan.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat faktual dan objektif mengenai pelaksanaan program BKB HI tanpa dipengaruhi oleh persepsi subjektif informan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat memahami implementasi program BKB HI secara lebih menyeluruh dan mendalam di Kelurahan Pelita. Dengan demikian, teknik dokumentasi berperan penting dalam mendukung keabsahan data penelitian mengenai implementasi Program BKB HI di Kota Bandar Lampung

Tabel 4. Daftar Dokumentasi

| No | Dokumen / Peraturan | Keterangan |
|----|--|--|
| 1. | Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga | Dasar hukum utama bagi BKKBN dalam penyelenggaraan program KB dan pembangunan keluarga, termasuk pembinaan keluarga melalui program BKB. |
| 2. | Undang - Undang No. 35 Tahun 2014 (Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002) Tentang Perlindungan Anak | Landasan pemenuhan hak anak yang menjadi sasaran utama program BKB HI. |
| 3. | Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) | Menjadi dasar kebijakan integrasi layanan pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan anak dalam program BKB HI. |
| 4. | Peraturan Kepala BKKBN No. 12 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) | Dasar hukum utama pelaksanaan program BKB HI di seluruh Indonesia. |
| 5. | Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> | Kebijakan nasional yang menempatkan BKB HI sebagai bagian dari strategi pencegahan <i>stunting</i> . |
| 6. | Peraturan Kepala BKKBN No. 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan | Memperkuat peran BKB HI sebagai bagian dari strategi percepatan penurunan <i>stunting</i> . |

| No | Dokumen / Peraturan | Keterangan |
|----|--|------------|
| | Penurunan Angka <i>Stunting</i> (RAN PASTI) 2022–2024 | |


Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025




3. Observasi



Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang nyata dan rinci mengenai pelaksanaan kegiatan BKB HI di tingkat masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan BKB HI di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

Melalui observasi tersebut, peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan BKB HI, termasuk interaksi antara kader dengan peserta, metode penyuluhan yang digunakan, serta dinamika partisipasi masyarakat dalam kegiatan program. Hasil observasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi BKB HI di Kelurahan Pelita. Dokumentasi berupa foto kegiatan disertakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi

Tabel 5. Daftar Observasi Lokasi Penelitian

| No. | Kegiatan Observasi | Hasil |
|-----|---|--|
| 1. | Observasi Kantor Kelurahan Pelita (18 Desember 2025) |  |
| | Peneliti mengunjungi Kelurahan Pelita, melihat situasi lapangan dan kondisi lingkungan sekitar, serta mengunjungi kantor kelurahan. Di sini, peneliti memperoleh informasi langsung dari Pak Lurah mengenai | |

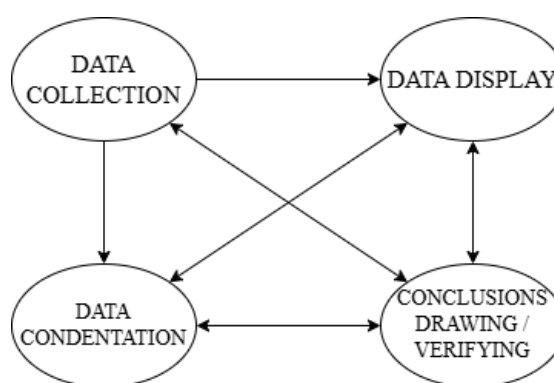
| No. | Kegiatan Observasi | Hasil |
|-----|--|--|
| | <p>pelaksanaan program BKB HI di Kelurahan Pelita. Observasi mencakup kondisi fisik kantor, interaksi warga dengan kantor, aksesibilitas bagi warga, dan pemahaman aparat kelurahan mengenai program BKB HI. Informasi ini memberikan gambaran mengenai arah pelaksanaan program dan dukungan yang tersedia dari pihak kelurahan.</p> |  |
| 2. | <p>Observasi Kantor Kecamatan Enggal – Alat Peraga dan APE (16 Desember 2025)</p> <p>Peneliti mengunjungi Kantor Kecamatan Enggal untuk melihat fasilitas alat peraga dan alat permainan edukatif (APE). Observasi menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah disiapkan untuk mengasah motorik anak, sekaligus memberikan informasi mengenai kesehatan dan pengetahuan tubuh bagi orang tua. Informasi yang diperoleh meliputi jenis dan fungsi APE, kondisi fisik alat, serta cara pemanfaatan oleh anak-anak dan orang tua dalam mendukung stimulasi anak secara menyeluruh.</p> |   |
| 3. | <p>Observasi Rumah Warga (18 Desember 2025)</p> | |

| No. | Kegiatan Observasi | Hasil |
|-----|---|---|
| | <p>Peneliti mengunjungi salah satu rumah warga dan mengamati situasi secara umum. Observasi mencakup lokasi rumah dalam pemukiman, hubungan rumah dengan lingkungan sekitar, serta interaksi warga dan anak-anak. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran tentang struktur komunitas, aktivitas sehari-hari warga, dan partisipasi keluarga dalam kegiatan sosial dan pengasuhan anak.</p> |  |
| 4. | <p>Observasi Kegiatan Posyandu (14 Januari 2026)</p> <p>Peneliti mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan di salah satu rumah warga. Kegiatan berjalan dengan baik dan disambut antusias oleh warga. Observasi mencakup jenis layanan posyandu (penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi), jumlah peserta, partisipasi ibu dan anak, penggunaan fasilitas pendukung, serta interaksi sosial antara kader dan warga. Informasi ini memberikan gambaran mengenai implementasi program kesehatan anak dan keterlibatan masyarakat secara langsung.</p> |  |

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data bukanlah kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul, melainkan berlangsung sejak awal penelitian dan terus berlanjut sepanjang proses. Hal ini sejalan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*. Model ini menegaskan bahwa proses analisis bersifat siklus, interaktif, dan berulang, sehingga peneliti dapat terus meninjau ulang temuan, memperbarui pemahaman, serta menguji kesimpulan yang muncul dari data lapangan



Gambar 4. Analisis Data Model Miles, Huberman, & Saldana

Sumber: Miles, Huberman & Saldana (2014)

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penyuluh, kader, dan pihak terkait Program BKB HI, serta dokumen pendukung berupa laporan kegiatan dan dokumentasi lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian memberikan kode berupa label singkat pada informasi penting, seperti kendala pelaksanaan program, pembagian peran pelaksana, dan bentuk dukungan masyarakat.

Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan ke dalam kategori sesuai dengan indikator penelitian, khususnya yang berkaitan dengan tantangan dan

pembagian potensi dalam implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita. Proses kondensasi data dilakukan secara berulang selama penelitian berlangsung, seiring dengan bertambahnya data lapangan. Melalui proses ini, data yang awalnya beragam dan luas difokuskan menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses kondensasi data, yang bertujuan untuk menampilkan data secara terstruktur dan sistematis. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disesuaikan dengan fokus dan indikator penelitian. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dalam pelaksanaan Program BKB HI di Kelurahan Pelita. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam serta mempermudah proses penarikan kesimpulan sementara.

3. Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data yang telah dikondensasi dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui peninjauan ulang data, perbandingan antar sumber, serta penerapan teknik triangulasi. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan Program BKB HI di Kelurahan Pelita dan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi

3.7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Keabsahan data tidak

hanya memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan realitas di lapangan, tetapi juga menjaga agar temuan penelitian memiliki kekuatan akademis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini menjadi sangat penting karena penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, serta pengalaman subjek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan strategi tertentu untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat, konsisten, dan objektif.

Seperti apa yang telah disajikan melalui penelitian oleh (Luthfiyani & Murhayati, 2024) terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dipercaya. Untuk memastikan kredibilitas, peneliti melakukan verifikasi data agar hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai strategi utama untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi dilakukan melalui perbandingan antar sumber informasi serta penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu tidak digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian konsistensi jawaban informan dalam rentang waktu tertentu, melainkan pada pemahaman proses implementasi kebijakan dalam konteks yang relatif stabil. Oleh karena itu, penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dinilai telah memadai untuk menjamin kredibilitas data sesuai dengan tujuan penelitian.

- a. Triangulasi Sumber (*Source Triangulation*)

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan Program BKB HI, sehingga informasi yang diperoleh dapat divalidasi dari perspektif yang berbeda. Sumber data yang digunakan meliputi: perwakilan BKKBN, yang memberikan informasi resmi terkait kebijakan, perencanaan, dan fasilitas yang disediakan untuk program;

kader posyandu, yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan di lapangan, partisipasi warga, serta pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dan alat peraga; serta warga dan orang tua anak, yang menyampaikan pengalaman langsung mereka dalam mengikuti kegiatan BKB HI, termasuk tingkat keterlibatan keluarga dan manfaat yang dirasakan. Dengan membandingkan informasi dari ketiga kelompok ini, peneliti dapat menilai konsistensi data, menemukan kesamaan atau perbedaan perspektif, serta meminimalkan bias, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan secara lebih akurat.

b. Triangulasi Teknik (*Method Triangulation*)

dilakukan dengan memadukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (seperti foto kegiatan, laporan, dan daftar hadir). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendetail tentang implementasi program, termasuk pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta penggunaan APE dan alat peraga.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diadaptasi dalam konteks atau lokasi lain. Untuk itu, peneliti memberikan deskripsi rinci mengenai kondisi penelitian, meliputi lokasi penelitian di Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, karakteristik subjek penelitian seperti perwakilan BKKBN, kader posyandu, warga, orang tua anak, serta pihak DPPKB, dan prosedur pengumpulan data yang telah dilakukan, termasuk observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan BKB HI. Deskripsi ini mencakup kondisi geografis pemukiman, fasilitas BKB HI, penggunaan alat permainan edukatif (APE), alat peraga, dan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai sarana evaluasi perkembangan anak, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan program keluarga. Peran DPPKB terlihat penting dalam mendukung

koordinasi program, penyediaan fasilitas, dan pemantauan implementasi BKB HI, sehingga informasi ini menjadi acuan bagi pembaca untuk menilai kesesuaian dan relevansi temuan penelitian bagi lokasi atau program serupa di konteks lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability menekankan pada konsistensi proses penelitian sehingga tahapan yang dilalui dapat ditelusuri dan dipahami secara jelas. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan setiap tahap penelitian secara sistematis, mulai dari penentuan lokasi penelitian di Kelurahan Pelita dan Kantor Kecamatan Enggal, pemilihan subjek penelitian yang meliputi perwakilan BKKBN, DPPKB, PKB/PLKB, kader posyandu, warga, serta orang tua anak, hingga pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Seluruh proses tersebut dicatat secara rinci, termasuk waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, pihak yang terlibat, serta jenis data yang diperoleh. Pendokumentasian yang terstruktur ini memungkinkan proses penelitian untuk ditelusuri kembali oleh peneliti lain, sehingga konsistensi prosedur dapat terjaga. Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya dapat dipercaya, tetapi juga mencerminkan proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

4. Kepastian/Objektivitas (*Confirmability*)

Confirmability berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan benar-benar bersumber dari data yang diperoleh di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menjaga konfirmabilitas dengan menyajikan data empiris secara sistematis melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Data tersebut dilengkapi dengan foto serta catatan lapangan yang mendukung setiap temuan penelitian. Dengan penyajian data yang lengkap, hasil penelitian dapat ditelusuri kembali berdasarkan bukti yang jelas.

Selain itu, peneliti memastikan bahwa seluruh interpretasi dan kesimpulan yang diambil selalu merujuk pada data yang terkumpul. Proses analisis dilakukan secara hati-hati dengan menghindari generalisasi yang tidak

didukung oleh temuan lapangan. Setiap pernyataan analitis disusun berdasarkan keterkaitan antar data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian mencerminkan kondisi objektif di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Upaya penerapan keempat kriteria keabsahan data ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa penelitian mampu menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan strategi seperti triangulasi sumber dan teknik, peneliti berupaya menjaga konsistensi temuan dengan kondisi nyata di lapangan dan meminimalkan kemungkinan bias. Pendekatan ini juga memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup berbagai perspektif, mulai dari pihak BKKBN, DPPKB, kader posyandu, hingga warga dan orang tua anak, serta mencerminkan praktik nyata pelaksanaan Program BKB HI, termasuk penggunaan fasilitas seperti APE, alat peraga, dan Kartu Kembang Anak (KKA). Dengan demikian hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis tetapi juga memberikan gambaran empiris yang komprehensif sehingga dapat menjadi dasar yang kuat bagi penarikan kesimpulan, pengambilan keputusan, dan pengembangan praktik kebijakan yang relevant.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita dengan menggunakan teori Ripley dan Franklin, dapat disimpulkan bahwa implementasi program berjalan cukup baik. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek utama yaitu kepatuhan, kelancaran pelaksanaan, dan dampak program. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa program telah diimplementasikan sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya di lapangan.

Pada aspek kepatuhan (*compliance*), pelaksanaan Program BKB HI telah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh BKKBN dan DPPKB Kota Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya alur pelaksanaan yang terstruktur dari tingkat pusat hingga kelurahan. Selain itu, sistem pelaporan melalui SIGA dan pemantauan melalui KKA juga telah diterapkan dalam kegiatan program. Dengan demikian, tingkat kepatuhan pelaksana terhadap aturan program dapat dikatakan cukup baik.

Pada aspek kelancaran pelaksanaan (*smooth implementation*), Program BKB HI berjalan melalui koordinasi antar pelaksana dari berbagai tingkatan. Komunikasi dilakukan secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp dan Zoom. Kegiatan program juga dilaksanakan secara rutin di tingkat kelurahan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu kader dalam mengikuti seluruh kegiatan.

Pada aspek hasil atau dampak (*outcomes*), Program BKB HI memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Masyarakat mulai memahami pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak melalui kegiatan penyuluhan. Selain itu, terjadi perubahan dalam praktik pengasuhan di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program telah memberikan manfaat meskipun belum sepenuhnya merata.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program BKB HI di Kelurahan Pelita dengan menggunakan teori Ripley dan Franklin, saran diberikan sesuai dengan temuan di lapangan yang masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan program, khususnya pada aspek kelancaran implementasi dan dampak program. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Konsistensi Pelaksanaan Kegiatan Kader

Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat kendala pada keterbatasan waktu kader dalam mengikuti seluruh kegiatan BKB HI secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komitmen dan pengaturan waktu yang lebih baik dari kader agar kegiatan dapat berjalan lebih konsisten. Selain itu, pihak penyuluh juga diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan kondisi kader di lapangan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program tetap berjalan secara berkelanjutan.

2. Penguatan Pendekatan dan Edukasi kepada Masyarakat

Dari hasil penelitian, masih terdapat masyarakat yang pada awalnya belum langsung menerima perubahan pola pengasuhan yang disampaikan dalam kegiatan BKB HI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat melalui penyuluhan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi sosial keluarga. Pendekatan yang lebih persuasif diharapkan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap materi program. Dengan demikian, dampak program terhadap pola asuh anak dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S., & Soebari, E. (2014). *Kebijakan Publik* (2nd ed.). Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Apriliani, P., Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, D., Kunci, K., Keluarga Balita, B., & Anak Usia Dini, P. (2025). Evaluasi Keterpaduan Program Bina Keluarga Balita, Posyandu Dan Pendidikan Anak Usia Dini Menggunakan Logic Model Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ners*, 9(4), 7820–7827. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Alfatih, A., Sartika, D. D., & Nueraheni, D. H. E. (2021). Implementasi kebijakan pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa di Indonesia. *Society*, 9(1), 197–215. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.295>
- Biro Administrasi Pimpinan PEMPROV LAMPUNG. (2019, July 11). *5 Tahun, Pemprov Lampung Targetkan Perbaikan 74 ribu lebih Rumah Tak Layak Huni*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Delpiero Roring, A., Mantiri, M. S., & Lopian, M. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 2021.
- Evanne, L., Adli, Karmila, L., Srimudin, A., & Amanu, H. (2020). Pembinaan komunikasi efektif bagi kader dalam layanan Bina Keluarga Balita (BKB) Kampung Indra Putra Subing Provinsi Lampung. *APTEKMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.36257/aps.vxix>
- Grindle, M. S. . (2017). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton, NJ: Princeton University Press.

- Jumaidi, & Affrian, R. (2025). Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 9, 109–126.
- Khasanah, N. & Nurhalim, K. (2016) Motivasi orangtua dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita di Kelurahan Uwung Jaya Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment (JNFC)*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Kholifah Saputriani, Y., & Hartono, S. (2023). Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>
- Lestari, I., Erda, Sandrina, F., & Asiyah. (2025). Interaksi Pengasuhan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 17–26.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- M Si Jumroh, & M Yoga Jusri Pratama. (2021). *Implementasi Pelayanan Publik Teori dan Praktik*. Sumedang: Insan Cendekia Mandiri.
- Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, Pub. L. 14, 1 (2023).
- Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2018, BKKBN 1 (2018).
- Perpres Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, Pub. L. 60, 1 (2013).
- Perubahan Rencana Kerja Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung, Pub. L. 86, 1 (2017).
- Pramono, J. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan publik* (Sutoyo, Ed.; 1st Ed.). Surkarta: Percetakan Kurnia.
- Ripley, R. B., & Franklin, G. A. (1986). *Policy implementation and bureaucracy*. The Dorsey Press.
- Razak, A. I. M. (2022). Psikoedukasi Berbasis Ketahanan Keluarga Pada Ibu Dalam Meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 97–108. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2067>
- Rinah, S. A., Zamzami, A. K., & Pramita, N. A. (2020). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW

- X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur). *JISIPOL (Jurnal Stisipol)*, 2(1), 314–329.
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Rizkiyana, M., & Ilyas, I. (2021). Implementasi program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Ananda. *Journal of Family Life Education*, 1(1), 20–35. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle>.
- Rolifola, C. H., & Fitriyani, K. (2023). Implementation of the Van Meter and Van Horn Zoning System Policies Model. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(4). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.373>
- Salsabila, F. (2020). Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan [Thesis (Undergraduate)]. UIN Raden Inten.
- Septiana, A. R., Suprpto, Bormasa, M. F., & Alalsan, A. (2022). *Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi* (A. Yanto, Ed.; 1st ed.). Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564.
- Siregar, H. (2022). Faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan di tingkat lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 67–79.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sururi, Hafidh, Z., & Afifah, D. E. (2023). *Analisis Kebijakan Sekolah Penggerak: Tinjauan Teoretis dan Model Implementasi Kebijakan Edwards III*. (R. Fadhli, Ed.; 1st ed.). Bandung: Indonesia Emas Group.
- Susanty, S. D., & Fatma, F. (2023). Implementasi Program Kebijakan Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kabupaten Agam Tahun 2022. *Jurnal Endurance*, 8(1), 40–50. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1890>
- Tahir, Arifin. (2014). *Kebijakan publik dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqoh, Z. (2022). Effectiveness Analysis of Technical Training for *Bina Keluarga Balita – Holistic Integratif (BKB-HI)* and Stunting Prevention for PKB through e-Learning. In *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International*

Publication Indexed SCOPUS (pp. 137–141). Sciendo.
<https://doi.org/10.2478/9788366675827-025>

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Pub. L. 52, Jdih Kota Tanjungpinang (2009).

Violita, V., Suryanti, D., & Anggrainy, D. E. (2021). Analisis Kebijakan Tentang Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Pada Posyandu Dan Paud. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.912>

Wahyuningsih, S. (2025). Pelaksanaan Bkb-Hi Dan Pencegahan Stunting Menggunakan Sistem Massive Open Online Course Di Bkkbn Diy. *Journal Of Educational Technology and Learning*, 1(2).